



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pemilihan topik Tari Cokek sebagai perancangan buku ilustrasi pada mulanya didasarkan oleh berita pengukuhan tarian tersebut sebagai tari khas Kota Tangerang. Banyak masyarakat yang masih belum mengetahui informasi tersebut. Bahkan tidak sedikit penduduk Tangerang yang menganggap bahwa Tari Cokek merupakan kebudayaan yang berasal dari Betawi. Hal ini disebabkan banyak faktor, mulai dari kepedulian masyarakat yang masih rendah akan kebudayaannya atau kurangnya media yang dapat mendukung penyebarluasan informasi Tari Cokek. Fenomena ini juga terjadi terutama pada generasi muda yang dimana tingkat kepedulian akan budaya cenderung lebih rendah.

Berdasarkan pengumpulan data berupa studi literatur, kuisioner, observasi dan wawancara, penulis mendapatkan bahwa masih banyak remaja yang memang belum pernah mendengar Tari Cokek. Padahal kenyataannya, pemerintah daerah sudah menyelenggarakan berbagai acara festival budaya yang memperkenalkan Tari Cokek sebagai identitas Kota Tangerang. Tari Cokek yang muncul pada abad ke 19 di dekat Sungai Cisadane, Tangerang, menunjukkan kehidupan dan alkulturasi yang nyata antara masyarakat asli dengan pendatang dari bangsa Tionghoa. Hal ini terlihat dari berbagai unsur kesenian yang saling berpadu seperti atribut, gerakan tarian, musik pengiring, dan lainnya. Penulis juga

mendapatkan data bahwa selama ini belum ada media literatur yang lengkap mengenai Tari Cokek. Sehingga terdapat kesulitan bagi masyarakat Tangerang untuk dapat mengenal dan mempelajarinya.

Fenomena ini ditakutkan dapat menyebabkan kepunahan akan budaya Kota Tangerang yaitu Tari Cokek. Jika masyarakat tidak berusaha untuk melestarikannya, maka kebudayaan ini diperkirakan semakin lama akan memudar dan kehilangan nilainya. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membuat suatu perancangan buku ilustrasi Tari Cokek.

Perancangan dilakukan melalui berbagai teori dan data yang didapatkan. Penulis melakukan observasi, wawancara, studi literatur dan kuisisioner kepada remaja Tangerang berusia 13-17 tahun. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap ahli dan pemerhati budaya serta pemilik sanggar Tari Cokek. Dari data tersebut, penulis membuat buku ilustrasi dengan konsep yang dinamis agar tidak membosankan untuk audiens remaja. Hal ini dilakukan melalui penggunaan *layout*, tipografi dan warna yang dirasa sesuai untuk target remaja.

Ilustrasi dibuat dengan gaya semi realis menggunakan pewarnaan cat air. Cat air dipilih karena unsur dan kesan artistik yang kuat. Sebagai palet utamanya, penulis menggunakan warna-warna yang berasal dari busana Tari Cokek yaitu merah, kuning, hijau dan ungu. Sedangkan untuk tipografi, penulis memilih jenis tulisan tangan untuk memberi kesan yang lebih dekat dengan remaja. Penggunaan *layout* dalam buku ilustrasi ini merupakan *modular grid* karena sifatnya yang

dinamis. *Layout* yang dibuat juga menggunakan ilustrasi sebagai objek utama yang dominan sebagai pemberi informasi.

Proses ini berlangsung dengan dari awal permulaan dilengkapi dengan berbagai revisi pelengkap. Hingga akhirnya mencapai perancangan final buku ilustrasi mengenai Tari Cokkek untuk remaja.

5.2. Saran

Perancangan buku ilustrasi mengenai Tari Cokkek dibuat untuk memperkenalkan Tari Cokkek kepada masyarakat. Terutama bagi masyarakat yang masih belum pernah mendengar atau ingin tahu mengenai Tari Cokkek. Namun, penulis menyadari bahwa buku ilustrasi ini sedikit sulit bagi orang yang ingin mempelajari gerakannya secara spesifik. Sehingga informasi tersebut harus didapatkan melalui sanggar tari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan untuk ke depannya terdapat sebuah media tutorial misalnya video atau aplikasi yang mampu memeragakan gerakan dari Tari Cokkek secara lengkap. Hal ini ditujukan agar masyarakat tidak hanya mengetahui Tari Cokkek saja, namun juga mampu untuk mengenal lebih dalam mengenai gerakan tariannya dan dapat membawakannya secara langsung agar dapat semakin lestari.